PENGARUH USIA IBU, ASUPAN GIZI, PENDAPATAN KELUARGA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN PONTIANAK TENGGARA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

PUTRI MAWAR SARI
B1012211026

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Putri Mawar Sari
NIM	: B1012211026
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul TA	: Pengaruh Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juli 2025



Putri Mawar Sari

B1012211026

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Putri Mawar Sari
NIM	: B1012211026
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Tanggal Ujian	:-

Judul Tugas Akhir:

PENGARUH USIA IBU, ASUPAN GIZI, PENDAPATAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN PONTIANAK TENGGARA

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang di kutip maupun rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Juli 2025

Putri Mawar Sari

B1012211026

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Di Kecamatan Pontianak Timur dan Tenggara

Penanggung Jawab Yuridis

Putri Mawar Sari
B1012211026

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 02 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Muz'an Sulaiman, S.E.,M.M.,CIQaR.	21/Juli 2025	
		NIP 196108241987031003		
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.		
		NIP 196205251987031002		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E.,M.E.	28/Juli 2025	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 28 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan kasih-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **"Pengaruh Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Di Kecamatan Pontianak Timur dan Tenggara"**

Selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak mengalami kendala, namun dengan bantuan banyak pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran kepada penulis maka kendala – kendala yang dialami oleh penulis dapat ditemukan solusi yang terbaik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan serta meluangkan waktu bagi penulis dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas kesabaran bapak sehingga penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen penguji ke satu yang telah membimbing serta banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk perbaikan Tugas Akhir.
5. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku dosen penguji ke dua yang banyak memberikan masukan dan saran yang baik dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Kepada Dosen – dosen yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan khususnya dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Harianto dan Ibu Lindawati yang telah mendukung penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini sehingga tanpa bantuan, pengorbanan, dan kasih sayang. Sehingga penulis dapat merasakan yang namanya masa perkuliahan tapi usaha dan perjuangan kalian sungguh luar biasa baik sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1. Orang tua penulis selalu mengatakan" jika mereka tidak berpendidikan tinggi, setidaknya anak-anak mereka berpendidikan tinggi" Salut sama kedua orangtua penulis dari kecil hingga dewasa memberikan

perhatian serta kasih sayangnnya yang sangat luar biasa, kiranya Tuhan membalas semua perbuatan baik kalian dan selalu dilimpahi kesahatan, umur yang panjang serta rezeki yang melimpah.

8. Kepada kedua adik kecil penulis yaitu Putri Mawar Suri dan Charlos Anthoniyo yang telah menemani dan mendukung penulisan sehinggan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Terima Kasih karna kalian berdua penulis merupakan sumber kekuatan penulis agar secepatnya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Kepada Alm. Kakek saya yaitu Mansyur yang telah banyak mendukung penulis semasa hidupnya, selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi penulis walaupun dalam keadaan hujan ataupun ada kepentingan lainnya beliau selalu mengutamakan penulis terlebih dahulu, beliau selalu tanya kapan penulis selesai kuliah karna beliau pengen melihat penulis wisuda dengan memakai toga tetapi Tuhan berkata lain pada tanggal 30 oktober 2023 kakek penulis sudah di panggil sama Tuhan Yang Maha Kuasa, dan tidak lupa nenek saya yaitu Lina khim yang selalu mendukung saya dari awal kuliah sampai saya selesai.
10. Kepada keluarga besar penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini.
11. Kepada Partner spesial penulis, terima kasih karna sudah menemani penulis dari awal penulisan sampai selesai, siap mendengarkan keluh kesah penulis, meluangkan waktu, menemani penulis mengambil data, menghibur, dan memberikan motivasi, semangat, dan memberikan rasa percaya diri kepada penulis sehingga Tugas Akhir penulis dapat terselesaikan ((B1011191047) Universitas Tanjungpura).
12. Kepada sahabat dekat penulis, Ritna Wati terima kasih telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, menghibur, meluangkan waktu serta memberi semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Kepada Kucing kesayangan penulis, Momo dan Moca terima kasih karna telah menemani penulis untukmengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Kepada sahabat penulis yaitu Julia, Fransisca Apriyati, Loly Syahfitri, Geby Johanita, Agatha Marni, terima kasih atas dukungan, semangat, kebesamaan selama masa perkulihan. Berkat kalian masa-masa perkuliahan ini menjadi lebih ringan atas semangat dan kerja sama.

15. Kepada teman seperjuangan dan teman teman angkatan 21 Ekonomi Pembangunan terkhususnya anak PPAPK terima kasih telah membersamaain selama masa perkuliahan dan selamat berjuang.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Tugas Akhir ini.
17. Kepada diri saya sendiri Putri Mawar Sari saya ucapkan terima kasih banyak karna mampu dalam menyelesaikan tugas akhir ini meskipun seringkali merasa ingin menyerah dan putus asa tetapi saat ingat perjuangan orang tua maka itulah yang menjadi motivasi dan kekuatan bagi penulis. Adapun moto hidup penulis yaitu "Percaya dan yakin pada diri sendiri, merupakan cara paling efektif untuk meraih kesuksesaan".

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung mendukung penulis tanpa kalian semua tugas akhir ini tidak dapat sempurna. Jika dikemudian hari ada kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan ini penulis minta maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 24 Juli 2025

Penulis,

Putri Mawar Sari

NIM B1012211026

PENGARUH USIA IBU, ASUPAN GIZI, PENDAPATAN KELUARGA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN PONTIANAK TENGGARA

Oleh : Putri Mawar Sari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari usia ibu, asupan gizi, pendapatan keluarga dan Tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara. Bentuk penelitian ini Pendekataan kuantitatif jenis penelitian asosiatif, menggunakan data sekunder yang di peroleh dari dinas Kesehatan Kota Pontianak kemudian data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode yakni uji regresi linier berganda dan hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien determinansi (R^2)) dengan bantuan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan di Kecamatan Pontianak Timur bahwa Usia Ibu dan Asupan Gizi tidak berpengaruh signifikan, tetapi Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting. Kemudian di Pontianak Tenggara Pendapatan Keluarga berpengaruh signifikan tetapi Usia Ibu, Asupan Gizi dan Tingkat Pedidikan Ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Kata Kunci: Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu

PENGARUH USIA IBU, ASUPAN GIZI, PENDAPATAN KELUARGA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN PONTIANAK TENGGARA

Oleh: Putri Mawar Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Stunting atau kekurangan gizi mengindikasikan terhambatnya pertumbuhan menyebabkan lebih pendeknya tinggi badan dibanding dengan anak-anak sebaya. Hal ini terjadi dikarenakan asupan gizi yang kurang mencukupi pada anak-anak selama periode yang panjang seringkali dialami dalam 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Di sisi lain tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga berhubungan pada perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan produktivitas.

Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020). Permasalahan stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia baik itu dalam jangka pendek dan juga jangka panjang (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, pada kasus stunting akan menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan anak atau balita, mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik dari anak, serta tinggi badan yang rendah serta gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan dalam jangka panjang, akan menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia dewasa sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah.

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted).

2. Permasalahan

Stunting adalah masalah kekurangan gizi pada gangguan pertumbuhan anak yang dapat menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dari seusianya. Permasalahan stunting tentu akan diatasi dengan seksama tetapi permasalahan stunting sulit di atasi di setiap daerah dikarenakan dengan permasalahan yang berbeda-beda. Kasus stunting tahun 2023 berjumlah 21,5% dan kasus stunting di Kalimantan Barat tahun 2023 sebesar 20,6% memasuki urutan ke 2 terbaik dalam penurunan stunting diIndonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tapi jumlah tersebut masih tergolong tinggi karena mengingat target bahwa prevalensi stunting sebesar 14 % dan standart WHO dibawah 20%.

Hasil wawancara kepada UPT Puskesmas Saigon (Pontianak Timur) dan UPT Puskesmas Paris 2 (Pontianak Tenggara) bagian Gizi mereka menyatakan bahwa kasus stunting

pada beberapa tahun belakangan ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kecamatan Pontianak timur di bantu 6 UPT Puskesmas yakni UPT Puskesmas Saigon, UPT Puskesmas Tambelan Sampit, UPT Puskesmas Tanjung Hulu, UPT Puskesmas Parit Mayor, UPT Puskesmas Kampung Dalam, UPT Puskesmas Banjar Serasan. Sedangkan di Kecamatan Pontianak Tenggara hanya di bantu oleh 2 UPT Puskesmas yakni Puskesmas Paris 2 dan UPT Puskesmas Kampung Bangka. Tingkat Stunting pada tahun 2023 di Kecamatan Pontianak Timur Sebesar 11,12 % dan di Kecamatan Pontianak Tenggara sebesar 4,07 %.

Stunting atau disebut juga gagal pertumbuhan pada balita, berdampak terjadinya penghambatan perkembangan fisik, gangguan pada perkembangan otak, resikonya peningkatan penyakit, serta metabolisme yang tidak seimbang. Dalam hal ini, penyebab yang bisa mempengaruhi kejadian stunting di antara lain usia ibu, asupan gizi, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh usia ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.
2. Untuk menganalisis pengaruh asupan gizi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.
5. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari usia ibu, asupan gizi, pendapatan keluarga dan Tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara. Bentuk penelitian ini Pendekataan kuantitatif jenis penelitian asosiatif, menggunakan data sekunder yang di peroleh dari dinas Kesehatan Pontianak Kota, kemudian data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode yakni uji regresi linier berganda dan hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien determinansi (R^2)) dengan bantuan menggunakan SPSS versi 26. Uji data ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Variabel dependen dalam penelitian yakni Stunting. Sedangkan variable indenpenden yakni Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bawah Usia Ibu, Asupan Gizi, tidak berpengaruh signifikan tetapi Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur, sedangkan di Kecamatan Pontianak

Tenggara Pendapatan Keluarga berpengaruh signifikan tetapi Usia Ibu, Asupan Gizi dan Tingkat Pendidikan Ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

b. Usia ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting, baik di wilayah Pontianak Timur maupun Pontianak Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia ibu dalam populasi yang diteliti tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan status gizi anak.

c. Asupan gizi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting di kedua wilayah. Meskipun secara teori asupan gizi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi status gizi anak, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi lingkungan, sanitasi, atau penyakit infeksi.

d. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting, baik di wilayah Pontianak Timur maupun Pontianak Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan bergizi, pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang sehat.

e. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting di wilayah Pontianak Timur, namun tidak berpengaruh signifikan di wilayah Pontianak Tenggara. Artinya, pada wilayah tertentu, tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk pola pengasuhan dan pemahaman gizi anak, tetapi pada wilayah lain, peran pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual lainnya seperti akses informasi atau budaya lokal.

Saran

Pemerintah Daerah dan Instasi terkait perlu dilakukan intervensi berbasis keluarga miskin, terutama dengan memperkuat akses keluarga berpendapatan rendah terhadap pangan bergizi, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Kemudian, menyelenggarakan program penyuluhan secara intensif terkait gizi seimbang, pengasuhan anak yang tepat, dan pencegahan stunting kepada ibu rumah tangga, terutama yang berpendidikan rendah dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan keterampilan dan akses modal usaha mikro bagi keluarga rentan stunting. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan layanan posyandu dan imunisasi rutin, serta lebih selektif dalam pemilihan makanan untuk anak sesuai kebutuhan gizi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Stunting 4
2.2 Usia Ibu 6
2.3 Asupan Gizi 7
2.4 Pendapatan Keluarga 8
2.5 Tingkat Pendidikan Ibu 9
2.6 Hubungan Antar Variabel Penelitian 9
2.7 Tinjauan Empiris 11
2.8 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 13
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 13
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 13
3.3 Populasi dan Sampel 13
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.5 Teknik Pengumpulan Data 15
3.6 Instrumen Penelitian 16
3.7 Teknik Analisis Data 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 18

4.1 Hasil Penelitian 18
4.1 Pembahasan 28
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 30
5.1 Kesimpulan 30
5.2 Rekomendasi 31
DAFTAR PUSTAKA 32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prevalensi Stunting Menurut Per Kecamatan di kota Pontianak Tahun 2023 Berdasarkan TB/U 3
Tabel 2 Penjabaran Variabel yang Dapat Diukur 15
Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu 20
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga per Bulan 20
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan....21
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Stunting Anak....21
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian 22
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian....22
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data Wilayah Pontianak Timur 23
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data Wilayah Pontianak Tenggara 23
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas Data Wilayah Pontianak Timur 24
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas Data Wilayah Pontianak Tenggara 24
Tabel 13 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Wilayah Pontianak Timur....25
Tabel 14 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Wilayah Pontianak Tenggara....25
Tabel 19 Hasil Uji t (Parsial) Data Wilayah Pontianak Timur 26
Tabel 20 Hasil Uji t (Parsial) Data Wilayah Pontianak Tenggara 26
Tabel 15 Hasil Uji F (Simultan) Data Wilayah Pontianak Timur....27
Tabel 16 Hasil Uji F (Simultan) Data Wilayah Pontianak Tenggara....27
Tabel 17 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi) Data Wilayah Pontianak Timur 28
Tabel 18 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi) Data Wilayah Pontianak Tenggara 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Konseptual Penelitian 13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden Penelitian.....35
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....37
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Variabel Penelitian.....39
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 41
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....42

PENGARUH USIA IBU, ASUPAN GIZI, PENDAPATAN KELUARGA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN PONTIANAK TENGGARA

[1]Putri Mawar Sari

Universitas Tanjungpura, Pontianak Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to test and analyze the influence of maternal age, nutritional intake, family income and maternal education level on the incidence of stunting in East Pontianak and Southeast Pontianak Districts. This research uses a quantitative approach, associative research type, using secondary data obtained from the Pontianak City Health Office and primary data obtained through questionnaires. This study uses the method of multiple linear regression and hypothesis testing (t-test, F-test and determination coefficient (R^2)) with the help of SPSS version 26. The results of this study indicate that in East Pontianak District that maternal age and nutritional intake do not have a significant effect, but family income and maternal education level have a significant effect on the incidence of stunting. Then in Southeast Pontianak, family income has a significant effect but maternal age, nutritional intake and maternal education level do not have an effect on the incidence of stunting.

Keywords: Maternal Age, Nutritional Intake, Family Income and Maternal Education Level

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari usia ibu, asupan gizi, pendapatan keluarga dan Tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara. Bentuk penelitian ini Pendekataan kuantitatif jenis penelitian asosiatif, menggunakan data sekunder yang di peroleh dari dinas Kesehatan Kota Pontianak kemudian data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode yakni uji regresi linier berganda dan hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien determinansi (R^2)) dengan bantuan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan di Kecamatan Pontianak Timur bahwa Usia Ibu dan Asupan Gizi tidak berpengaruh signifikan, tetapi Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting. Kemudian di Pontianak Tenggara Pendapatan Keluarga berpengaruh signifikan tetapi Usia Ibu, Asupan Gizi dan Tingkat Pedidikan Ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Kata Kunci: Usia Ibu, Asupan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu

B1012211026@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Stunting atau kekurangan gizi mengindikasikan terhambatnya pertumbuhan menyebabkan lebih pendeknya tinggi badan dibanding dengan anak sebayanya. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya asupan gizi yang tercukupi pada anak dalam jangka waktu yang panjang, khususnya selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, sejak masa kehamilan hingga anak mencapai usia dua tahun. Di sisi lain, dampaknya tidak terbatas hanya pada kondisi fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan otak serta kemampuan kognitif anak, yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dan tingkat produktivitas di masa depan.

Stunting tidak hanya merupakan permasalahan terkait gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kemudahan anak terserang penyakit, disertai dengan gangguan pada perkembangan otak dan tingkat kecerdasan. Oleh sebab itu, stunting mengancam secara signifikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia (Khairani, 2020). Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting, stunting diartikan sebagai gangguan pada proses tumbuh kembang anak yang terhambat karena defisiensi gizi yang berlangsung dalam jangka panjang serta infeksi yang terjadi secara berulang. Keadaan ini menunjukkan gejala berupa tinggi atau panjang tubuh anak yang berada di bawah batas standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Stunting memberikan konsekuensi terhadap kualitas SDM, baik dalam aspek jangka pendek maupun jangka panjang (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Dalam jangka waktu pendek, stunting dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan pada anak atau balita, disertai gangguan perkembangan kognitif dan motorik, serta ditandai dengan tinggi badan yang tidak memenuhi standar dan munculnya berbagai masalah kesehatan lainnya. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting bisa berdampak pada penurunan kapasitas intelektual atau tingkat kecerdasan saat dewasa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya tingkat produktivitas.

Stunting pada balita merupakan kondisi gizi yang dinilai berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Anak dikategorikan stunted jika memiliki skor Z (*Z-score*) kurang dari -2 hingga -3 standar deviasi (SD), dan sangat pendek (*severely stunted*) jika Z-score kurang dari -3 SD, sesuai dengan standar antropometri yang dipakai dalam mengidentifikasi tingkat kecukupan gizi anak. Stunting mencerminkan keadaan gizi buruk yang berlangsung lama akibat kurangnya asupan nutrisi secara terus-menerus, biasanya diakibatkan oleh pola makan yang tidak mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Kondisi ini dapat mulai berkembang sejak dalam kandungan dan umumnya baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri untuk Penilaian Status Gizi Anak menetapkan bahwa anak dengan pertumbuhan yang tergolong pendek atau sangat pendek diklasifikasikan berdasarkan indeks panjang badan menurut usia (PB/U) atau tinggi badan menurut usia (TB/U), yang masing-masing disebut sebagai *Stunted* (pendek) dan *Severely Stunted* (sangat pendek). Klasifikasi ini dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain:

a. Sangat Pendek : Z-Score <-3 SD
b. Pendek : Z-Score -3 SD - <-2 SD
c. Normal : Z-Score -2 - + 2 SD

Tabel 1 Prevalensi Stunting Menurut Per Kecamatan di kota Pontianak Tahun 2023 Berdasarkan TB/U

No	Kecamatan	TB/U						
		Sangat Pendek (Balita)	Pendek (Balita)	Normal (Balita)	Tinggi (Balita)	Jumlah (Balita)	Stunting (Balita)	%Stunting (Balita)
1	Pontianak Selatan	37	123	2036	5	2201	160	7,29
2	Pontianak Tenggara	21	81	2385	14	2501	102	4,07
3	Pontianak Timur	109	358	3729	4	4200	467	11,12
4	Pontianak Barat	118	235	4224	36	4613	353	7,65
5	Pontianak Kota	53	164	4551	6	4773	217	4,55
6	Pontianak Utara	47	177	3270	42	3537	224	6,34
Kota Pontianak		**385**	**1138**	**20195**	**107**	**21825**	**1523**	**6,84**

Sumber: Data Olahan dari (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024)

Pada Tabel 1 memperlihatkan jumlah stunting tertinggi berada di kecamatan Pontianak Timur yakni sebesar 467 orang (11,12%) dan paling terendah berada pada kecamatan Pontianak Tenggara sebesar 102 orang (4,07%).

Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Pontianak Timur menduduki urutan pertama sebagai wilayah dengan kasus stunting terbanyak di Kota Pontianak, yang mencakup tujuh kelurahan, yakni Kelurahan Banjar Serasan, Dalam Bugis, Parit Mayor, Saigon, Tambelan Sampit, Tanjung Hulu, dan Tanjung Hilir. Sementara itu, Kecamatan Pontianak Tenggara berada di urutan terakhir dengan jumlah kasus stunting terendah, yang meliputi empat kelurahan, yakni Kelurahan Bangka Belitung Darat, Bangka Belitung Laut, Bansir Darat, dan Bansir Laut. Pemeriksaan stunting pada balita di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara dilakukan pada rentang usia 0-59 bulan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Ariati (2019) memperlihatkan bahwa sejumlah hal yang memengaruhi terjadinya stunting meliputi usia ibu, status gizi ibu selama kehamilan, riwayat pemberian ASI eksklusif, asupan gizi, status penyakit infeksi, status imunisasi, tingkat pendidikan ibu dan ayah, serta pendapatan keluarga. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, namun studi kasus ini secara khusus berfokus pada pengkajian pengaruh usia ibu, asupan gizi, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara.

Usia ibu yang tergolong sangat muda di bawah 20 tahun belum sepenuhnya dikatakan matang secara fisik maupun emosional untuk kehamilan yang bisa menyebabkan bayi yang lahir pada berat badan rendah atau pertumbuhan terganggu sehingga bisa menyebabkan risiko stunting. Sementara itu, usia ibu yang melebihi 35 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan anak dengan masalah kesehatan, seperti peningkatan risiko komplikasi selama kehamilan dan penurunan kualitas sel telur.